

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia adalah negara *megabiodiversity* yang kaya akan tanaman obat (atau yang dikenal pula dengan sebutan tanaman herbal) dan sangat potensial untuk dikembangkan, namun belum dikelola secara maksimal. Kekayaan alam tumbuhan di Indonesia meliputi 30.000 jenis tumbuhan dari total 40.000 jenis tumbuhan di dunia, sekitar 940 jenis diantaranya merupakan tumbuhan berkhasiat obat. Jumlah ini merupakan 90% dari jumlah tanaman herbal di Asia. (Masyhud - Kepala Pusat Informasi Kehutanan, 2010)

Berdasarkan hasil penelitian, dari sekian banyak jenis tanaman herbal, baru 20-22% yang dibudidayakan. Sedangkan sekitar 78% diperoleh melalui pengambilan langsung (eksplorasi) dari hutan. Potensi tanaman herbal di Indonesia, termasuk tanaman herbal kehutanan, apabila dikelola dengan baik akan sangat bermanfaat dari segi ekonomi, sosial budaya maupun lingkungan. Ini merupakan peluang bagi Indonesia untuk pengembangan ekspor tanaman obat ke pasar dunia.

Konsultan dari Kebun Tanaman Obat Sari Alam, Kabupaten Bandung, Oday Kodariyah, mengungkapkan, pemanfaatan tumbuhan herbal di Jawa Barat berpotensi besar. Namun, potensinya tersisih karena masyarakat tidak tahu khasiat dan manfaatnya. Di samping itu, Profesor Latifah K Darusman, Kepala Pusat Studi Biofarmaka Institut Pertanian Bogor mengutarakan, pengenalan tanaman herbal atau tanaman obat harus dilakukan sedini mungkin kepada anak-anak agar mereka terdorong untuk menanam dan memelihara tanaman herbal yang ada di sekitar tempat tinggal mereka, karena tanaman herbal berpotensi sangat cerah bagi perekonomian bangsa Indonesia kelak. "Potensi itu terlihat dari jumlah ekspor kita yang terus meningkat. Pada 2007 saja kita sudah mengekspor sekitar 7.000 ton

tanaman obat dan pada 2008 ekspor kita meningkat dua kali lipat," ujar Sekretaris Ditjen Hortikultura Kementerian Pertanian, Dr. Ir. Mat Syukur membenarkan.

Dengan berbagai pertimbangan tersebut, penulis bermaksud untuk merancang buku tentang pengenalan akan tanaman herbal untuk anak-anak. Jika dimulai sejak dini, kebiasaan untuk memelihara tanaman obat pun akan membantu pembudidayaan dan pengembangan tanaman herbal di masa depan terlaksana dengan baik. Sekjen Perhimpunan Dokter Herbal Indonesia (PDHMI) dr Akrin M.Biomed, MARS, SpAK di Palembang berpendapat bahwa tanaman obat dinilai bisa menghidupkan masyarakat petani dari sisi ekonomi, sekaligus menghilangkan ketergantungan Indonesia terhadap bahan impor dari luar karena Indonesia mampu menggali potensi sendiri. Karena itulah, sangat penting jika masyarakat Indonesia mengenal 'aset' negaranya sendiri sejak dini karena usia anak-anak merupakan masa penuh keingintahuan dan ini adalah kesempatan untuk mengisi mereka dengan ilmu pengetahuan yang berguna bagi pembangunan negaranya kelak.

Penulis mengangkat beberapa tanaman herbal yang cenderung dikenal dan mudah ditemukan masyarakat dalam kehidupan sehari-hari, serta memiliki banyak manfaat seperti: sirih, lidah buaya, jahe, kencur, kunyit, temulawak, dan lengkuas ke dalam sebuah media informasi berupa buku yang menarik dan beberapa di antaranya bersifat interaktif agar menarik minat anak-anak untuk menambah pengetahuannya.

1.2 Permasalahan dan Ruang Lingkup

Pengetahuan akan tanaman herbal umumnya kurang menarik minat anak-anak untuk ingin tahu dan belajar mengenai hal tersebut. Sebuah media informasi yang dikemas menarik dan bersifat interaktif untuk mengajak anak-anak terlibat dalam kegiatan belajar tersebut tentunya akan menarik minat mereka untuk menambah pengetahuan mengenai tanaman herbal.

Rumusan Masalah:

1. Bagaimana cara yang tepat untuk memperkenalkan tanaman herbal dan manfaatnya kepada masyarakat khususnya kalangan anak-anak?

2. Bagaimana merancang sebuah media informasi mengenai pengenalan tanaman herbal yang menarik untuk masyarakat khususnya kalangan anak-anak?

Perancangan media informasi melalui buku yang menceritakan mengenai pengenalan (mencakup sejarah, bentuk tanaman, varietasnya, dll.), manfaat, serta pengolahan tanaman herbal bagi kehidupan masyarakat dengan target utama anak-anak berusia 9-12 tahun yang umumnya masih kelas 4-6 SD dan memiliki rasa ingin tahu yang disertai dengan sifat mau belajar. Kota-kota besar di Indonesia menjadi sasaran utama buku ini.

1.3 Tujuan Perancangan

Adapun tujuan perancangan yang dilakukan ialah untuk:

1. Memunculkan minat masyarakat, khususnya anak-anak, untuk mengenal tanaman herbal dan manfaatnya dalam kehidupan melalui media informasi yang menarik.
2. Memuat informasi mengenai tanaman herbal dan manfaatnya ke dalam media informasi yang tepat dan menarik untuk menambah pengetahuan masyarakat, khususnya anak-anak, mengenai hal tersebut.

1.4 Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang dibutuhkan demi menunjang kelangsungan perancangan ini maka akan dilakukan beberapa teknik pengumpulan data, di antaranya adalah:

1. Observasi

Observasi dilakukan langsung ke beberapa tempat pembudidayaan tanaman herbal di Bandung seperti: Bumi Herbal Dago serta Toko Babah Kuya yang menjual aneka tanaman herbal, juga ke Perpustakaan Unpad dan Gramedia untuk pengambilan data tertulis dan data gambar.

2. Wawancara

Melakukan wawancara khusus kepada pencetus Bumi Herbal Dago dan kepada beberapa ahli di bidang kesehatan, seperti Dr. dr. Sugiarto Puradisastra, M.Kes,

Kepala Bagian Farmakologi Fak. Kedokteran UKM yang mempelajari herbal, guna mendapat pendapat mengenai topik ini.

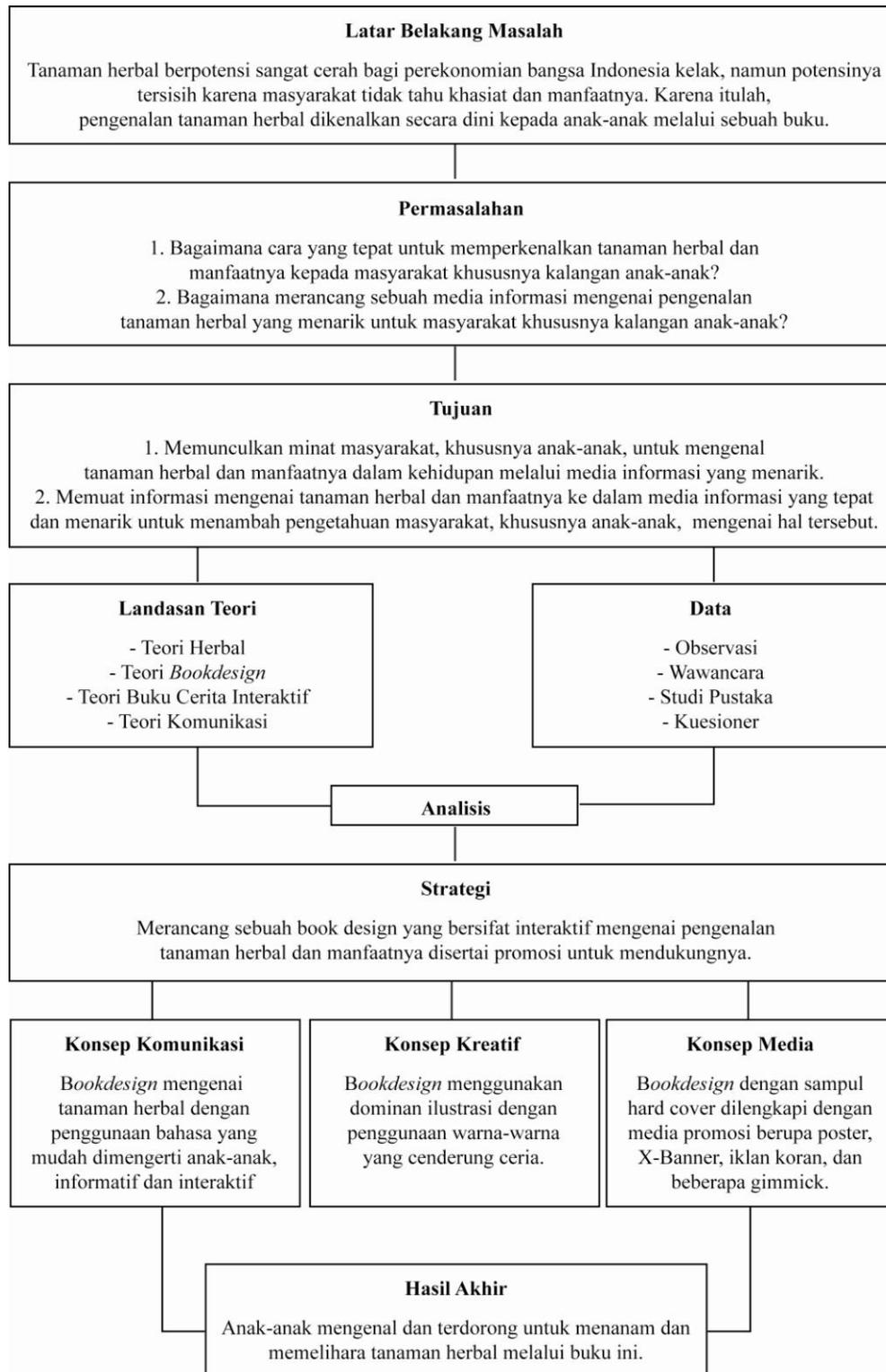
3. Studi Pustaka

Dilakukan untuk mencari dan menambah pengetahuan semua yang berkaitan dengan judul dan data-data lain yang diperlukan dengan sumber dari buku-buku, seperti: “Herbal Indonesia Berkhasiat” terbitan khusus majalah Trubus, “24 Herbal Legendaris Untuk Kesehatan Anda” oleh Rina Nurmalina, dan buku-buku lainnya, serta dari internet melalui jurnal dan website institusi yang bersangkutan.

4. Kuesioner

Membuat dan menyebarkan kuesioner ke beberapa siswa-siswi SD, seperti SD Maria Bintang Laut, SD Gamaliel, SD BPK, dan beberapa SD lainnya, termasuk beberapa SD Negeri di wilayah Bandung sebagai perwakilan dari pihak anak.

1.5 Skema Perancangan



Gambar 1.1 Skema Perancangan

1.6 Kerangka Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini diceritakan latar belakang masalah mengenai tanaman herbal yang berpotensi sangat cerah bagi perekonomian bangsa Indonesia kelak, namun potensinya tersisih karena masyarakat tidak tahu khasiat dan manfaatnya, sehingga dirancanglah pembuatan buku ini dengan tujuan agar anak-anak bisa mengenal dan mengetahui manfaat tanaman herbal dalam kehidupan. Bab ini juga diperlengkapi dengan sumber dan teknik pengumpulan data untuk menunjang keabsahan data yang didapat, yaitu melalui observasi, wawancara, studi pustaka, dan kuesioner yang disebarakan ke beberapa SD.

BAB II LANDASAN TEORI

Dalam bab ini dituliskan landasan-landasan teori yang digunakan sebagai pedoman selama pembuatan tugas akhir ini. Teori yang digunakan ialah teori mengenai herbal, teori *bookdesign*, teori buku cerita interaktif, dan teori komunikasi.

BAB III DATA DAN ANALISIS MASALAH

Seluruh data hasil wawancara, kuesioner, dan observasi seputar tanaman herbal dikumpulkan menjadi satu dan disusun dalam bab ini. Selain itu, dicantumkan pula tinjauan proyek sejenis berupa pengenalan tanaman herbal sejak dini kepada anak-anak yang diselenggarakan Pusat Studi Biofarmaka (PSB) IPB dan analisis data menggunakan metode 5W+1H dan SWOT.

BAB IV PEMECAHAN MASALAH

Dalam bab ini, hasil akhir dari pemecahan masalah dikemukakan melalui sebuah rancangan konsep media berupa buku yang mengenalkan tanaman herbal kepada anak-anak dengan konsep komunikasi bahasa yang mudah dimengerti anak-anak dan juga bersifat interaktif dan didukung oleh konsep kreatif menggunakan warna yang ceria namun tetap soft yang sesuai untuk anak-anak. Bab ini juga menjadi jawaban dari pertanyaan pada bab I, tepatnya pada “Rumusan Masalah”.

BAB V PENUTUP

Dalam bab V, kesimpulan akhir dan saran-saran yang diberikan penyidang kepada penulis mengenai *bookdesign* ini akan dicantumkan, disertai dengan kata penutup dari penulis.